

## **PENERAPAN METODE BERMAIN MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS**

Nina Astria<sup>1</sup>, Made Sulastri<sup>2</sup>, Mutiara Magta<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru PAUD

<sup>2</sup>Jurusan Bimbingan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

E-mail: [ninaastria55@yahoo.com](mailto:ninaastria55@yahoo.com)<sup>1</sup>, [made.sulastri@yahoo.com](mailto:made.sulastri@yahoo.com)<sup>2</sup>,  
[m\\_magta@yahoo.com](mailto:m_magta@yahoo.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus setelah penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* pada kelompok B2 semester II di TK Santa Maria Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 29 anak kelompok B2 TK Santa Maria Singaraja tahun pelajaran 2014/2015. Data mengenai kemampuan motorik halus dikumpulkan dengan pengumpulan data metode observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus setelah penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* pada siklus I sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang, ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,93% yang pada katagori tinggi. Jadi, peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sebesar 17%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

**Kata-kata kunci** : metode bermain, kegiatan *finger painting*, peningkatan kemampuan motorik halus

### **Abstract**

This study aims to determine the increase in the fine motor skills after the application of the method of playing through finger painting in the second half B2 group in kindergarten Santa Maria Singaraja academic year 2014/2015. The research is classroom action research (PTK) are conducted in two cycles. The subjects were 29 children in group B2 TK Santa Maria Singaraja in the academic year 2014/2015. Data on fine motor skills are collected by the data collection methods of observation using observation sheet instruments. Data were analyzed using descriptive statistics and quantitative descriptive analysis. The result showed that an increase in fine motor skills after the application of the method of playing through finger painting on the first cycle of 65.93% were in middle category, it increased in the second cycle into 82.93% were in the high category. Thus, an increase in the beginning of the child's reading ability by 17%. Based on these results it can be concluded that the application of the method of playing through finger painting can improve fine motor skills of children.

**Key words**: playing method, finger painting activities, an increase in the fine motor skills

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa peka dalam tahapan kehidupan manusia. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa tepat untuk meletakkan dasar nilai-nilai agama/moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional anak adalah hal yang sangat penting dan juga merupakan suatu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Santoso (2007: 29) menyatakan anak usia dini adalah "sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu".

Sejalan dengan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 bahwa: Tingkat pencapaian perkembangan anak melalui ruang lingkup perkembangan yaitu: (1) nilai-nilai agama dan moral (2) sosial emosional (3) bahasa (4) kognitif (5) fisik motorik". Salah satu kemampuan yang berkembang pada anak usia dini yaitu perkembangan motorik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan anak sangat diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai perkembangan diri anak terutama yang terjadi dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran agar

bisa berjalan dengan efektif, menyenangkan, dan menarik, diperlukan keterampilan mengajar guru atau pengasuh. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak semestinya dilakukan secara berkesinambungan mengingat anak usia dini merupakan anak membutuhkan pembiasaan untuk mengerti akan sesuatu.

Semakin dini anak diberikan stimulasi dan latihan-latihan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak hasilnya akan semakin baik karena perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya, anak yang memiliki fisik yang terlatih akan memiliki lebih banyak kesempatan dalam melakukan berbagai kegiatan baru yang belum pernah anak lakukan untuk menambah pengetahuannya. Sejalan dengan hal ini, maka faktor guru dalam proses pembelajaran sangatlah menentukan, salah satu faktor yang perlu diperhatikan guru ialah sumber belajar/alat bermain sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi anak dalam kegiatan belajar di kelas.

Ada beberapa definisi mengenai kemampuan motorik halus yang diungkapkan oleh beberapa ahli antara lain, Menurut Ekasriadi (2006:70) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah "salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan". Sedangkan menurut Santrock (2007:216) kemampuan motorik halus adalah "kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan".

Untuk mencapai keberhasilan dalam kemampuan motorik halusnya maka diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga guru dapat melihat perilaku yang muncul dari anak agar semua potensi maupun kekurangan anak dalam belajar dapat terlihat sesuai dengan masa peka atau perkembangan yang ditunjukkan oleh masing-masing anak, salah satunya dengan menggunakan metode bermain melalui kegiatan *finger painting*. Metode

bermain merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan anak-anak. Melalui bermain anak-anak dapat mempelajari hal-hal yang nyata sehingga daya cipta, imajinasi, kreativitas dan fisik motorik anak dapat berkembang.

Menurut Moeslichatoen (2004:32) menyatakan bahwa “metode bermain merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kreativitas dan fisik motorik anak, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan seperti: menggambar, menyusun, dan melukis dengan jari (*finger painting*). Selanjutnya Mutiah (2012:91) juga menyatakan bahwa, metode bermain ialah kegiatan yang dapat membantu mengembangkan perkembangan dan pengetahuan anak, salah satunya perkembangan fisik motorik anak, dengan kegiatan menggambar, menyusun, menempel, dan melukis dengan jari (*finger painting*) anak dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halusnya.

Pengertian *finger painting* Menurut Solahudin (2008:10), *finger painting* adalah “teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan”. Hal senada juga dinyatakan oleh Salim (dalam Yanti 2014:3) menyatakan “*finger painting* (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak”. Adapun manfaat dari *finger painting* yaitu Menurut Kurniati (2010:84) manfaat *finger painting* yaitu: “meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari”.

Hal senada juga dinyatakan oleh Pamadhi (2009:310) yang menyatakan bahwa, beberapa manfaat melukis dengan jari ialah (1) sebagai media untuk mencurahkan perasaan, (2) sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk), (3) berfungsi sebagai alat bermain, (4) dapat melatih ingatan, (5) melukis dapat melatih

berpikir komprehensif (menyeluruh), (6) dapat melatih keseimbangan, (7) dapat melatih kreativitas, dan (8) mengembangkan rasa kesetiakawanan yang tinggi dan dapat melatih koordinasi antara mata tangan. (9) dapat meluweskan jari jemari anak.

Berdasarkan hasil observasi di TK Santa Maria Singaraja Kabupaten Buleleng pada tanggal 2 Januari 2015 masih dirasakan kurang dalam mengkoordinasikan mata dan tangan seperti menggunting, memegang pensil dan menarik garis dengan benar. Dalam kegiatan menggunting anak masih terlihat lemas menggerakkan gunting antara ibu jari dan telunjuk, cara anak menggunting juga belum begitu benar, sedangkan kegiatan menarik garis dengan memegang pensil antara ibu jari dan telunjuk sama halnya dengan kegiatan menggunting, kegiatan menarik garis dengan memegang pensil anak juga kurang bisa dalam mengontrol koordinasi tangan dan mata, tangan anak-anak masih terlihat lemas dan kaku.

Penyebab masih rendahnya kemampuan motorik halus anak yaitu, guru juga kurang memberikan stimulus atau dorongan pada anak ketika anak mengerjakan tugas ini disebabkan karena anak tidak peduli dengan motivasi yang diberikan oleh guru dan anak lebih memilih berlari di dalam kelas dan menangis bila anak tidak bisa mengerjakan tugasnya, saat anak tidak bisa mengerjakan maka guru yang mengerjakan sehingga anak terkadang malas untuk mengerjakan tugas.

Adapun peneliti lain yang terkait dengan kegiatan *finger painting*, penelitian yang dilakukan oleh Askandari (2014) dengan jurnal yang berjudul “peningkatan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari pada anak usia 5-6 tahun” yang diperoleh hasil pada siklus ke 1 pertemuan 1 dan 2 kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran melukis dengan jari sebesar 40% hal ini dikarenakan anak masih kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru tentang cara melukis menggunakan jari, pada siklus ke 1 pertemuan ke 3 meningkat sebesar 46,5 %, dalam hal ini anak sudah dapat menggerakkan jari tangan dalam mengulaskan jari yang telah

dibubuhi cat pada pola gambar. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dan 2 meningkat sebesar 67%, dalam hal ini anak sudah mulai memahami cara dalam mengulaskan bubuk cat dengan rapi dan mengkombinasikan warna sehingga pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 sudah meningkat sebesar 73,3% kategori baik.

Terkait dengan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain melalui kegiatan *finger painting* yang dapat dilakukan sambil bermain mampu untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan *finger painting* anak dapat mengekspresikan diri dalam berkreaitifitas seni selain itu kegiatan *finger painting* dapat melatih anak untuk melenturkan jari jemari anak dan mengontrol koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dicoba mengadakan suatu penelitian tindakan kelas melalui kegiatan yang bisa digunakan pada saat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Untuk itulah pada kesempatan ini dirancang sebuah penelitian yang berjudul: "Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B2 TK Santa Maria Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015".

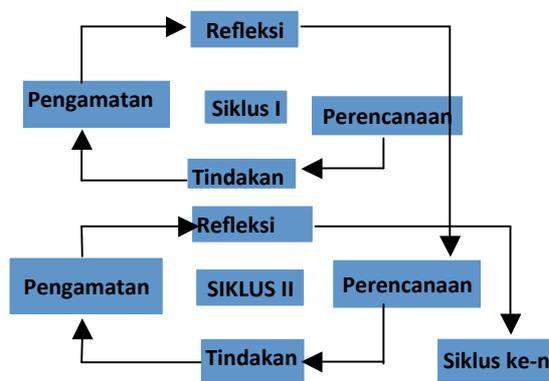
## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu penelitian yang memang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki cara belajar mengajar pembelajaran di kelas serta kreatifitas dalam pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan April tahun 2015. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Santa Maria Singaraja, Kecamatan Buleleng.

Subjek penelitian ini adalah anak Taman Kanak-kanak kelompok B2 semester II di Taman Kanak-kanak Santa Maria Singaraja. Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 29. Obyek

dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-kanak Santa Maria, pada semester II dalam kegiatan kemampuan motorik halus seperti, jari jemari/tangan anak.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Adapun gambar alur pelaksanaan penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk., 2012:16)

Pada tahap rencana tindakan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan untuk menunjang proses berlangsungnya kegiatan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu Menyiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting*, menyiapkan format penilaian yang menyangkut dengan kemampuan motorik halus anak. Dalam perencanaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema yang dilakukan, guru serta kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam perencanaan ini, sebagai apresiasi dalam kegiatan pembelajaran guru akan memajang hasil karya anak didepan kelas.

Pada proses selanjutnya pelaksanaan, dilakuakn kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang dipersiapkan. Dalam kegiatan evaluasi/observasi dilakukan guna mengamati guru dan anak dalam proses

pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan observasi meliputi mengobservasi guru dalam mengajar di kelas dari membuka pelajaran, menyampaikan materi sampai menutup pelajaran, dan mengobservasi anak dalam proses bermain. Tahap terakhir adalah refleksi, yakni mengkaji dan mempertimbangkan dampak tindakan yang telah diberikan pada tiap siklus.

Dalam penelitian ini, peneliti sekaligus menjadi praktisi (yang memberikan tindakan) dan berkolaborasi dengan guru. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian meliputi variabel bebas yaitu metode bermain melalui kegiatan *finger painting*, variabel terikat yaitu kemampuan motorik halus. Definsi dari masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. kegiatan *finger painting* adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang tepat kepada anak paada saat berlangsungnya proses pembelajaran sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal.

Metode bermain melalui kegiatan *finger painting* sangatlah efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Metode bermain melalui kegiatan *finger painting* ini mampu meningkatkan kemampuan jari anak. Kemampuan yang diteliti tersebut adalah memegang pensil antara ibu jari dan telunjuk dengan benar, menggunting dengan rapi, melukis dan menggambar dengan rapi serta melukis dengan menggunakan lima jari (Permendiknas 58 tahun 2009).

Untuk melenturkan jari-jari anak dan agar anak terampil dalam menulis kegiatan *finger painting* sangat cocok digunakan karena kegiatan *finger painting* menggunakan jari secara langsung untuk melukis sehingga anak akan merasakan kontrol jari jemarinya. Sementara itu, untuk mengumpulkan data peneliti hanya menggunakan satu buah metode yakni metode observasi. Metode observasi adalah "suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan"

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pada masing-masing

siklus dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Setiap kegiatan yang diobservasi dikategorikan kedalam kualitas yang sesuai dengan pedoman pada Permendiknas No.58 Tahun 2009 yaitu, 1) bintang (\*) belum berkembang, 2) bintang (\*\*) mulai berkembang, 3) bintang (\*\*\*) berkembang sesuai harapan, dan 4) bintang (\*\*\*\*) berkembang sangat baik.

Metode analisis deskriptif kuantitatif ialah "suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau presentase, mengenai objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2012:67). Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya kemampuan membilang anak yang dikonversikan kedalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Santa Maria Singaraja.

Dalam penelitian ini, peneliti lah yang menjadi instrumen utama yang turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Disamping peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga akan menggunakan instrument bantu berupa lembar panduan observasi dan foto. Untuk mendapatkan data yang diinginkan maka disusunlah kisi-kisi. instrumen penelitian untuk memudahkan dalam proses penelitian.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan maka disusunlah kisi-kisi instrumen penelitian untuk memudahkan dalam proses penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian metode bermain melalui kegiatan *finger painting* meningkatkan kemampuan motorik halus anak (tabel 1). Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan positif skor rata-rata dari siklus I ke siklus II dan jika dikonversi pada pedoman PAP Skala lima tentang tingkat kemampuan motorik halus berada pada rentangan 80-89 dengan kriteria tinggi.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian metode bermain melalui kegiatan *finger painting* meningkatkan kemampuan motorik halus

Variabel	Indikator
Kemampuan Motorik Halus	1.Menggambar bebas dengan menggunakan jari.
	2.Membuat berbagai macam coretan dengan <i>finger painting</i> .
	3.Melukis menggunakan kelima jari tangan membentuk garislurus, lengkung, zig-zag, segiempat, segitiga, lingkaran.
	4.Membentuk sesuai tema dengan mengulaskan bubuk cat pada gambar.

Peningkatan skor rata-rata dari siklus I kesiklus II mampu dan mencapai kriteria tinggi menunjukkan bahwa metode bermain melalui kegiatan *finger painting* meningkatkan kemampuan motorik halus anak berjalan secara efektif dan efisien.

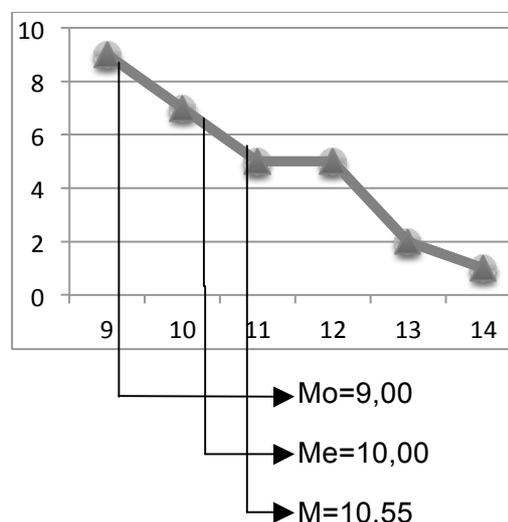
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 27 April 2015 sampai 19 Mei 2015. Penelitian ini dilakukan dalam tiga minggu, dimana tiap minggu terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan pada minggu pertama sampai minggu kedua dilakukan tindakan pembelajaran dan minggu ketiga melaksanakan evaluasi penilaian kemampuan motorik halus anak yang berjumlah 29 orang. Data hasil belajar anak pada kemampuan motorik halus disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung Modus (Mo), Median (Me), Mean (M), grafik *polygon*, serta membandingkan rata-rata atau *mean* dengan model PAP skala lima. Pelaksanaan penelitian penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting*

untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan empat indikator.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis deskripsi kuantitatif memberikan gambaran bahwa dengan penerapan metode bermain kegiatan *finger painting* diperoleh rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 65,93%. Berdasarkan perhitungan dari grafik *polygon* di atas terlihat  $Mo < Me < M$  ( $9,00 < 10,00 < 10,55$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data hasil belajar kemampuan motorik halus pada siklus I merupakan kurva juling positif. Kurva ini memiliki arti skor kemampuan motorik halus cenderung sedang.



Gambar 2. Grafik Poligon Siklus I

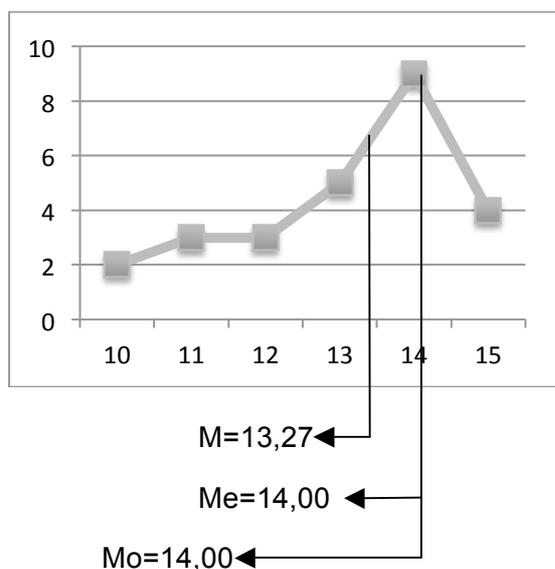
Dari hasil pengamatan dan temuan peneliti selama pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa masalah yang menyebabkan hasil belajar anak masih berada pada kriteria rendah, maka masih perlu ditingkatkan pada siklus II. Adapun kendala-kendala yang dihadapi peneliti saat penerapan siklus I antara lain: Anak masih anak yang kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru sebelum melakukan kegiatan mengoleskan bubuk cat pada kertas, sebagian besar anak masih merasa jijik dengan media bubuk cat yang terbuat dari tepung kanji, dalam kegiatan menggambar bebas dengan menggunakan jari anak-anak masih kurang bisa mengekspresikan diri mereka sendiri

sesuai dengan keinginan anak dan masih bingung ingin melukis apa.

Tabel 2 Data statistik siklus I dan siklus II

Data Statistik	Siklus I	Siklus II
Rentangan	6	6
Mean	10,55	13,27
Modus	9,00	14,00
Median	10,00	14,00
Rata-rata persen	65,93%	82,93%

Selanjutnya rata-rata hasil belajar kemampuan motorik halus pada siklus II sebesar 82,93%. Berdasarkan perhitungan dari grafik polygon diatas terlihat  $Mo > Me > M$  ( $14,00 > 14,00 > 13,27$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data hasil belajar kemampuan motorik halus pada siklus II merupakan kurva juling negatif. Kurva ini memiliki arti skor kemampuan motorik halus pada anak cenderung tinggi.



Gambar 3. Grafik Poligon Siklus II

Melalui perbaikan proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan siklus I maka pada pelaksanaan siklus II telah tampak adanya peningkatan proses kegiatan melukis dengan jari yang diperlihatkan melalui peningkatan hasil kegiatan anak. Adapun temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan pelaksanaan siklus II adalah sebagai

berikut: anak yang awalnya masih bingung ingin melukis apa akhirnya dapat menyelesaikan kegiatan *finger painting* dengan baik dan terampil serta rapi, beberapa anak awalnya jijik dengan bubuk warna yang akan dipakai melukis namun dengan penjelasan dan motivasi dari guru anak menjadi berani dan dalam mengoleskan cat bubuk di kertas anak juga sudah rapi dan terampil, beberapa anak yang awalnya masih kurang perhatiannya dalam mendengarkan guru menjelaskan cara melakukan kegiatan melukis dengan jari pada akhirnya anak menjadi fokus mendengarkan penjelasan, secara garis besar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Secara umum proses pembelajaran dengan penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata presentase (M%) hasil belajar dari siklus I ke siklus II, sehingga peneliti memandang penelitian ini cukup sampai di siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Setelah dilakukan observasi, diketahui bahwa peningkatan yang signifikan pada siklus II disebabkan oleh sudah terbiasanya anak dengan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Tidak hanya itu saja, penyempurnaan dalam penerapan metode bermain kegiatan *finger painting* pada siklus II juga sangat berperan terhadap peningkatan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis deskripsi kuantitatif memberikan gambaran bahwa dengan penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Diperoleh rata-rata hasil belajar kemampuan motorik halus pada siklus I sebesar 65,93% dan rata-rata hasil belajar meningkatkan kemampuan motorik halus pada siklus II sebesar 82,93%.

Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar anak dari siklus I ke siklus II sebesar 17%. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Luh Putu Yuli Artaningsih (2012) yang telah membuktikan bahwa dengan penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas pada anak kelompok B3 Di TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja Semester II Tahun Ajaran 2011/2012. Keberhasilan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus telah tercapai atau berkembang dengan baik.

Hal ini didukung oleh Solahudin (2008:10) *finger painting* adalah “teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan”. Pendapat ini juga didukung dengan pendapat dari Sumanto (2005:53) menggambar dengan jari (*finger painting*) adalah “jenis kegiatan yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari secara bebas diatas bidang gambar”.

Dari penerapan kegiatan *finger painting* ini dapat menjadikan anak lebih terampil dalam memegang pensil dengan kedua jari antara ibu jari dan telunjuk, dan kemandirian anak dalam melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Wulan (2011:31) menyatakan beberapa fungsi kemampuan motorik halus diantaranya: (1) keterampilan untuk mencapai kemandirian, (2) untuk menjadikan diri sebagai anggota kelompok sosial, (3) untuk bermain, (4) dan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dari paparan diatas, secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* akan cenderung meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 semester II tahun ajaran 2014/2015 di TK Santa Maria Singaraja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan

motorik halus pada anak kelompok B2 semester II tahun pelajaran 2014/2015 di TK Santa Maria Singaraja dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami peningkatan dengan presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 82,93% yang berada pada kriteria tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II sebesar 17%.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan diatas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. Kepada para guru disarankan untuk dapat membimbing dan memberi motivasi pada anak agar berani dalam kegiatan apapun serta lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran ataupun kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak, khususnya dalam penerapan kegiatan *finger painting* guru hendaknya mengajak anak untuk melakukan kegiatan *finger painting* secara bervariasi seperti mengajak anak melakukan kegiatan di luar kelas dan memberi warna pada cat bubuk dengan banyak macam warna sehingga pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan menarik minat anak. Kepada kepala sekolah agar melakukan pembinaan secara intensif kepada para guru mengenai metode, kegiatan dan media pembelajaran, sehingga kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar anak dapat meningkat. Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau sumber acuan serta disarankan hal-hal yang belum terjangkau untuk dilanjutkan dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna, karena pencapaian kemampuan motorik halus anak baru mencapai kriteria tinggi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Agung, A. A. Gede. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja.

Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Artaningsih, Yuli. 2012. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B3 Di TK Kemala Bhayangkari Singaraja". Skripsi. (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha.

Askandari, dkk. 2013. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Melukis Dengan Jari Pada Anak Usia 5-6 Tahun". Tersedia pada <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewfile/6101/7067>. *Vol 3, No 8* (diakses pada tanggal 21 Maret 2014)

Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ekasriadi, Ida Ayu, Agung, dkk. 2006. *Metodologi Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Bahasa*. Denpasar: IKIP PGRI Bali.

Gayatri, Rifka. 2014. "Peranan Finger Painting Terhadap Kemampuan Anak Mengenal Konsep Warna Di Kelompok B Tk Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli". Tersedia pada <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index>.

[php/Bungamputi/article/view/2988](http://php/Bungamputi/article/view/2988).

*Vol 2, No 8* (diakses 16 Januari 2014)

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Isti, W. 2012. "Teori Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini" tersedia pada <http://www.Eprints.uny.ac.id/9899/2>. (diakses tanggal 02-02-2012)

Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kurniati dan Rachmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Melinda. 2013. "Pengaruh Melukis Menggunakan Teknik Finger Painting Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Taman Kanak-Kanak". Tersedia pada [http://repository.upi.edu/2803/2/s\\_PAUD0604701](http://repository.upi.edu/2803/2/s_PAUD0604701). (diakses pada tanggal 21 Maret 2014)

Ningsih dan Mas'udah. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak KB Kunci Bunga Pacet". Tersedia pada <http://ejournal.unesa.ac.id/article/14451/19/article.pdf>. (diakses 26 Januari 2014)

Nurkencana, Wayan. 2001. *Perkembangan Jasmani dan Kejiwaan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.

Nurlaelatu. 2014. "Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini". Tersedia pada <http://digilib.ump.ac.id/files/jhptump/671>. (diakses tanggal 26-01-2014)

Palosan. 2013. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan

- Menggambar Bebas”. Tersedia pada <http://eprint.ung.ac.id/6695/5/86207-153409058>. (diakses tanggal 02-02-2013)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Sanajaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Santrock, Jonh W. 2007. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Septiari, Bety, Bea. 2012. Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sujiono, Bambang. 2005. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumadayo, Samsu. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumanto. 2005. Pengembangan Kreatifitas Senirupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pedagogia.
- Vitamami, Laili. 2013. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Kelompok A2 Ra Babussalam Krian Sidoarjo”. Tersedia pada <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/2727>. (diakses tanggal 10 Maret 2012)
- Wardani. 2014. “pengertian keterampilan motorik”. Tersedia pada <http://repository.uksw.edu/bitstream/handle/272010013>. (diakses 16 Januari 2014)
- Undiksha. 2012. Pedoman Panduan Skripsi dan Tugas Akhir. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Wulan, Ratna. 2011. Mengasah Kecerdasan Pada Anak. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yanti. 2014. “Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Finger Painting Pada Kelompok A Tk Fatayat li “10 November” Mojokerto”. Tersedia pada <http://ejournal.unesa.ac.id/article/8859/19/article.pdf>. (diakses 16 Januari 2014) Vol 3, No 1,

